

Konsep Penataan Ruang Publik Area Gapura Kelurahan Curug Kota Bogor

Rahmat Rejoni^{1*}, Andrianto Kusumoarto², Enik Kristiana³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

*Corresponding Author: rahmat.rejoni@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima : 13 Februari 2023 Revisi : 27 Maret 2023 Dipublikasikan : 31 Maret 2023</p> <p>Kata kunci: Desain Konseptual Desain Lanskap Kawasan Perkotaan Perencanaan Ruang Publik</p>	<p>Perkembangan Kota Bogor yang cukup pesat mendorong pemerintah daerah untuk menata ruang publik untuk masyarakat di wilayahnya. Kelurahan Curug terutama di RW 07 memiliki area sebagai kegiatan P2WKSS (Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera). Terdapat area yang perlu ditata untuk mendukung program tersebut, yaitu area gapura sebagai pintu masuk di RW 07. Area ini merupakan area bekas PKL. Pemerintahan Kelurahan Curug menginginkan ada ruang publik yang memiliki fungsi optimal untuk menampung kegiatan masyarakat dan pemerintahan setempat serta memiliki nilai estetika lingkungan yang baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan penataan ruang publik area gapura RW 07, Kelurahan Curug, Kota Bogor. Metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah metode deskriptif kualitatif dalam perencanaan dan desain lanskap dengan pendekatan <i>expert and public participatory</i>. Tahapan dalam melakukan kegiatan ini adalah 1) Wawancara ke Dinas Perumahan dan Permukiman dan Kelurahan Curug, Kota Bogor, 2) Penetapan batas area perencanaan dan desain, 3) Survei lokasi dan pemetaan, 4) Inventarisasi tapak, 5) Analisis tapak, 6) Perencanaan dan desain tapak. Hasil yang didapat yaitu desain dengan konsep taman senagai ruang publik, dengan pembagian zonasi berupa ruang untuk pelayanan, ruang rekreasi, dan ruang penghijauan. Hasil konsep yang telah dibuat diharapkan dapat membantu kelurahan curug terutama RW07 dalam mengikuti lomba tersebut.</p>
<p>Key word: Conceptual Design Landscape Design Planning Public Spaces Urban</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The rapid development of Bogor City has encouraged the local government to organize public spaces for the people in their area. Curug Village, especially in RW 07, has an area for P2WKSS (Increasing the Role of Women towards Healthy and Prosperous Families) activities. There is an area that needs to be arranged to support the program, namely the gate area as the entrance to RW 07. This area is a former street vendor area. The Curug Kelurahan government wants a public space that has an optimal function to accommodate community and local government activities and has good environmental aesthetic values. The purpose of this activity is to arrange public space in the gate area of RW 07, Curug Village, Bogor City. The method used for this activity is a qualitative descriptive method in landscape planning and design with an expert and public participatory approach. The stages in carrying out this activity are 1) Interview with the Housing and Settlements Office and Kelurahan Curug, Bogor City, 2) Determination of the boundaries of the planning and design area, 3) Site survey and mapping, 4) Site inventory, 5) Site analysis, 6) Planning and site design. The results obtained are design with the concept of a park as a public space, with zoning divisions in the form of space for services, recreation space, and green space. The results of the concept that has been made are expected to help the waterfall village, especially RW 07 in participating in the competition.</i></p>

PENDAHULUAN

Pemerintahan Kota Bogor saat ini sedang berupaya menata ruang-ruang publik untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat Kota Bogor. Ruang publik tidak hanya berada di pusat kota, namun juga terdapat hingga di wilayah kelurahan. Salah satu wilayah yang terdapat ruang publik yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Bogor terletak di area gapura RW 07, Kelurahan Curug. Kelurahan ini merupakan salah satu kelurahan di Kota Bogor yang memiliki area sebagai kegiatan “Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera” atau disingkat P2WKSS (Bogordaily, 2022). Program ini merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan peranan wanita dalam

pembangunan, dan berupaya mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam serta lingkungan, untuk mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat, sejahtera, dan bahagia.

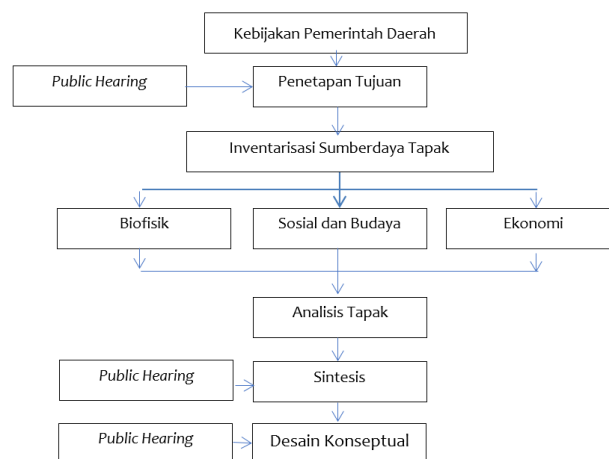
Keberadaan ruang publik yang berada di Kelurahan Curug tersebut memerlukan penataan yang lebih baik sehingga area tersebut berfungsi optimal untuk ruang bersama masyarakat. Selain itu area tersebut juga digunakan sebagai area fasum dan fasos.

Pemerintah Kota Bogor dalam hal ini Kelurahan Curug hendak mengoptimalkan fungsi ruang publik tersebut. Peran Kelurahan Curug sebagai pemangku kepentingan memberikan dorongan dan memfasilitasi masyarakat dan merevitalisasi ruang publik tersebut sehingga menjadi ruang bersama masyarakat. Selain itu masyarakat bersama Kelurahan Curug dapat mengatasi permasalahan yang ada saat ini seperti bangunan-bangunan liar, keberadaan drainase, dan area yang dimanfaatkan masyarakat lainnya.

MATERIAL DAN METODOLOGI PENELITIAN

Dalam membuat desain konseptual digunakan metode pendekatan *community design primer* (Hester, 1990). Metode pendekatan ini merupakan metode dalam melakukan perencanaan dan desain ruang publik berdasarkan keinginan masyarakat yang berprinsip terhadap perlindungan terhadap ruang publik yang adaptif, keamanan, kenyamanan, dan kesehatan pengguna tapak, perlindungan estetika tapak, dan kesesuaian tapak untuk tujuan ruang bersama masyarakat di perkotaan. Melakukan identifikasi persepsi dan keinginan terhadap penataan ruang publik di area site. Persepsi dan keinginan didapatkan khusus dari pengelola kawasan, masyarakat, dan pejabat yang berwenang dalam pengembangan ruang publik tersebut. Hasil identifikasi persepsi dan keinginan ini sebagai bahan untuk melakukan analisis dan desain konseptual, disamping juga didasarkan pada potensi sumberdaya yang ada.

Kegiatan ini mengacu kepada tahapan kegiatan yang dikemukakan oleh Hester (1990), White (1983), Motloch (2001). Metode ini juga pernah dilakukan oleh Rejoni dan kusumoarto et al (2019 dan 2020) serta oleh kusumoarto et al (2018). Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut: 1) identifikasi kebijakan Pemerintah Daerah, 2) *public hearing*, 3) penetapan tujuan, 4) inventarisasi sumberdaya tapak, 5) analisis tapak, 6) sintesis, 7) desain konseptual. Tahapan kegiatan ini dapat dilihat pada Bagan 1.



Bagan 1. Tahapan kegiatan

Tahap selanjutnya adalah melakukan *research and analysis*. Kegiatan- kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Pengumpulan data mengenai kondisi fisik dan sosial. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan peninjauan dan pengamatan langsung di tapak serta mencari literatur yang terkait dengan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan adalah survei kondisi fisik dan sosial, pengukuran elevasi dan luas tapak, inventarisasi sumber daya tapak, serta pembuatan peta-peta tapak.
2. Identifikasi kebijakan Pemerintah Daerah. Tahap ini merupakan awal dari kegiatan. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui kebijakan Pemerintah Daerah terhadap penataan ruang publik. Kebijakan dapat diperoleh dari keputusan-keputusan dan peraturan perundangan lainnya dari Pemerintah Kota Bogor. Selain itu juga dapat diperoleh melalui telaah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Rencana Detil Tata Ruang Kota (RDTRK), dan Rencana Tata Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP).
3. *Public Hearing*. Tahap selanjutnya adalah melakukan *public hearing*. Tahap ini merupakan tahap mengetahui persepsi dan keinginan pengelola, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Pengembangan ke arah masa yang akan datang harus dicapai dalam rangka memenuhi keinginan-keinginan tersebut, sehingga perlu dirumuskan secara jelas terhadap keinginan semua pemangku kepentingan. *Public hearing* dilakukan saat mengidentifikasi persepsi dan keinginan, merumuskan alternatif fungsi dan aktivitas ruang, dan merumuskan desain konseptual pengembangan.
4. Penetapan Tujuan. Tujuan pengembangan ruang publik ini ditetapkan bersama-sama pemangku kepentingan (Starke & Simonds, 2013). Penetapan tujuan berlandaskan kepada peraturan perundangan Pemerintah Kota Bogor serta kesesuaian biofisik, sosial, dan budaya di kawasan tersebut.
5. Inventarisasi Sumberdaya Tapak. Ruang publik di area gapura RW 07 memiliki sumberdaya biofisik, sosial, dan budaya. Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk mendapatkan data batas tapak, sebaran penutup lahan, sebaran pemandangan, sebaran jenis vegetasi, sebaran jenis bangunan-bangunan, pengguna kawasan dan kegiatannya, budaya dan kegiatannya yang ada di sekitar tapak. Selain itu diidentifikasi juga area-area yang memiliki potensi, area-area yang memiliki permasalahan, area-area yang memiliki kenyamanan, serta area-area yang berbahaya.
6. Analisis tapak. Tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis potensi dan permasalahan pada tapak. Analisis dilakukan terhadap kondisi biofisik, sosial, dan budaya yang ada di dalam dan sekitar tapak. Kondisi yang memiliki potensi dimanfaatkan, dan kondisi yang memiliki permasalahan dicarikan solusinya untuk diperbaiki, sehingga dapat dimanfaatkan untuk tujuan pengembangan ruang publik. Kondisi tapak yang berbahaya harus dihindari untuk digunakan sebagai aktivitas pengunjung. Kondisi tapak yang nyaman dimanfaatkan dan dilindungi untuk kepentingan aktivitas manusia dan tujuan penataan ruang publik.
7. Sintesis. Tahap ini merupakan tahap untuk membuat keputusan terbaik dari berbagai alternatif pemanfaatan potensi dan pemecahan masalah dari bentuk penataan ruang, penataan tata hijau, penataan sirkulasi dan aksesibilitas, serta penataan fasilitas dan utilitas. Pemilihan alternatif terbaik merupakan keputusan yang terbaik untuk dikembangkan.
8. Desain Konseptual. Tahap ini merupakan pembuatan konsep dari alternatif terpilih. Hasil luaran dari tahap ini adalah konsep penataan ruang, konsep penataan tata hijau, konsep penataan aksesibilitas dan sirkulasi, serta konsep penataan fasilitas dan utilitas (Booth, 1983; Motloch, 2001). Luaran yang dihasilkan tersebut dalam bentuk peta-peta tergambar dan sketsa-sketsa tergambar. Hasil luaran ini merupakan sumbangsih kepada Kelurahan Curug, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor dalam Program Pengabdian Masyarakat Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi dan luas tapak

Ruang publik yang direncanakan berlokasi di RW 07, Kelurahan Cibogor, Kecamatan Bogor Tengah. Posisi tapak berada di 6°33'4,5" LS dan 106°46'04,3" BT Tapak memiliki luas ± 325 m2. Lokasi tapak dapat dilihat pada Gambar 1. Lokasi tapak di sebelah utara berbatasan dengan perumahan, sebelah barat berbatasan dengan jalur kendaraan bermotor, sebelah selatan berbatasan dengan jalur kendaraan bermotor, dan sebelah timur berbatasan dengan lahan dan rumah.

2. Penutup lahan

Terdapat beberapa bangunan di atas lahan yang saat ini merupakan milik Pemerintah Kota Bogor, Bangunan pada ruang terbuka terbangun mendominasi tapak ini. Di dalam tapak terdistribusi beberapa penutup lahan yakni: 1) rumah, 2) bengkel, 3) toko sayur, 4) pangkas rambut, dan 5) warung sembako. Letak distribusi penutup lahan dapat dilihat pada Gambar 2.

3. Topografi

Tapak memiliki permukaan datar. Permukaan lahan tapak ini berada di atas permukaan jalan kendaraan bermotor. Kondisi ini mengakibatkan air hujan melimpas ke jalan. Kemiringan lereng dengan morfologi datar (0-2%) dan landai (2-5%).

4. Kondisi Iklim

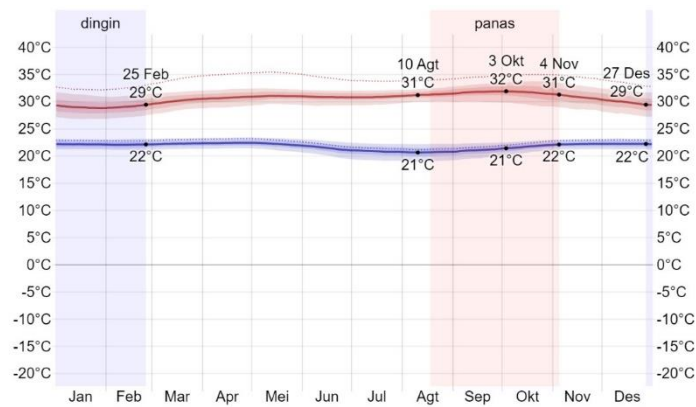
Suhu udara di bulan Agustus hingga Oktober, suhu rata-rata terendah 22°C dan suhu rata-rata tertinggi 32°C. Pada saat siang hari di musim kemarau, suhu udara di lokasi ini cukup panas. Hal ini disebabkan karena lokasi tersebut didominasi oleh ruang terbuka terbangun. Grafik rata-rata suhu udara Kota Bogor dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan



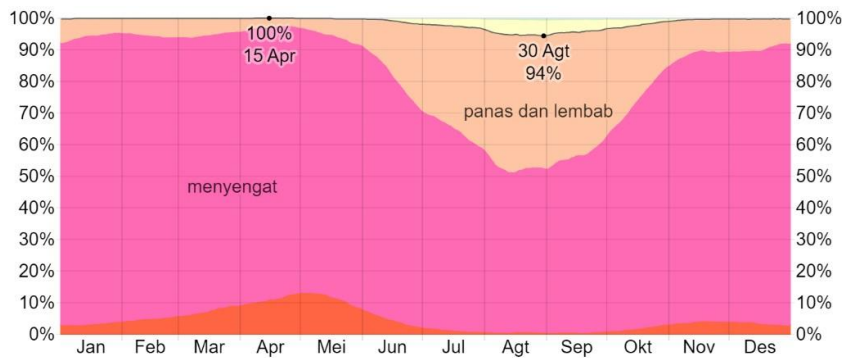
Gambar 2. Peta situasi penutup lahan saat ini



Gambar 3. Grafik Rata-rata suhu udara Kota Bogor

5. Kelembaban

Di bulan Agustus hingga Oktober, panas matahari masih menyengat dengan kelembaban rata-rata 50-80% dengan kondisi panas dan lembab. Grafik rata-rata kelembaban dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kelembaban udara

6. Penyinaran Matahari

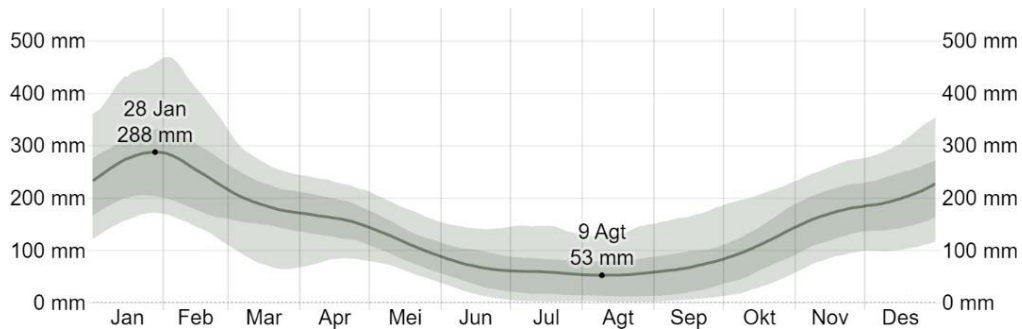
Di saat musim kemarau maka penyinaran matahari penuh di lokasi ini. Arah penyinaran matahari dapat dilihat pada Gambar 5. Lokasi merupakan ruang terbuka sehingga mendapatkan penyinaran matahari penuh saat siang hari di musim kemarau.



Gambar 5. Arah penyinaran matahari

7. Curah Hujan

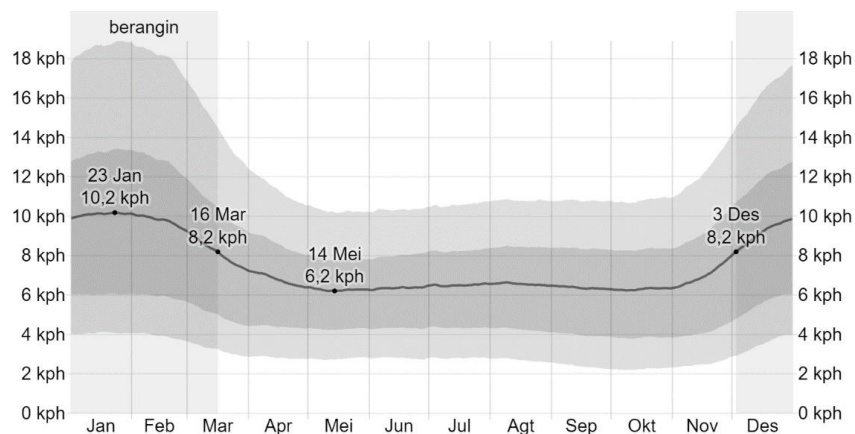
Rata-rata curah hujan di bulan Agustus hingga Oktober adalah 53 mm – 100 mm. Rata-rata curah hujan terendah berada di Bulan Juni hingga September. Grafik rata-rata curah hujan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Rata-rata curah hujan Kota Bogor

8. Kecepatan Angin

Kecepatan angin rata-rata pada Bulan Agustus hingga Oktober antara 6 kph hingga 6,5 kph. Grafik kecepatan angin rata-rata dapat dilihat pada Gambar 7. Kecepatan angin rata-rata tertinggi di mulai pada Bulan Desember hingga Februari.



Gambar 7. Kecepatan angin rata-rata Kota Bogor

9. Tutupan Awan

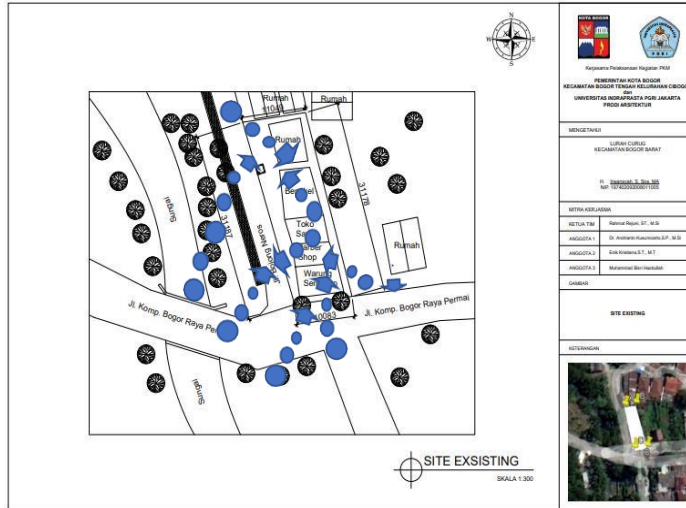
Di Bulan April hingga Mei umumnya mendung dan berawan. Menuju Bulan Agustus lebih cerah dan Sebagian besar berawan. Tutupan awan di Bulan Agustus hingga Oktober berkisar antara 15% hingga 22%, sedangkan di Bulan Juni berkisar 35%. Grafik tutupan awan dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Grafik tutupan awan Kota Bogor

10. Polusi Udara

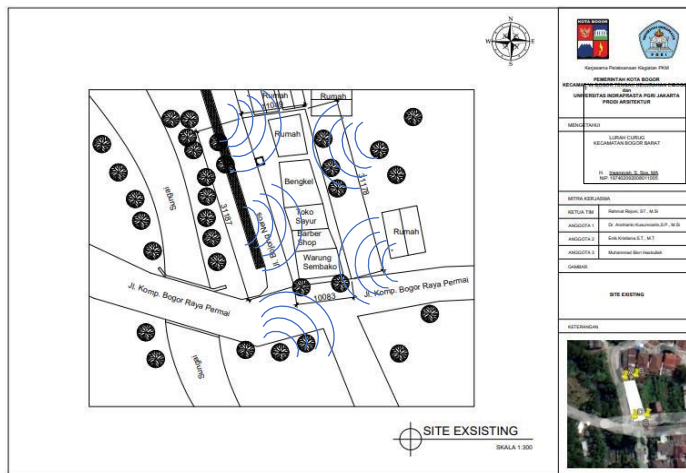
Polusi udara di lokasi berasal dari debu dari kendaraan bermotor, debu dari tanah area berkuda dan panahan, kotoran kuda yang berada di kandang, dan sampah-sampah yang ada di saluran drainase. Arah dan sumber polusi udara dapat dilihat pada Gambar 9. Lokasi tapak menerima beban polusi yang cukup berat karena sumber polusi berada di sekitar dan di dalam lokasi tapak.



Gambar 9. Sumber dan arah polusi udara di tapak

11. Polusi Suara

Sumber suara ke dalam tapak berasal dari jalur jalan kendaraan bermotor. Dekatnya dengan jalur kendaraan bermotor juga mengakibatkan terdengarnya suara kendaraan bermotor ke dalam tapak sangat keras. Arah dan sumber suara dapat di lihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Sumber dan arah polusi suara di tapak

12. Kondisi Drainase

Tapak yang direncanakan tidak terlihat keberadaan drainase terbuka. Air limpasan hujan mengalir ke sebelah barat (jalur jalan kendaran), sedangkan air limbah buangan mengalir ke sebelah timur. Keberadaan drainase terbuka diperlukan untuk mengalirkan air limpasan hujan.

13. Visual

Pemandangan ke dalam tapak didominasi oleh bangunan fisik. Terdapat pemandangan bangunan kios, bangunan gapuran, jalur pedestrian dan jalur sungai (Gambar 11, 12, 13, dan 14). Pemandangan dari dalam tapak ke luar tapak didominasi oleh jalur hijau sungai (Gambar 15).



Gambar 11. Bangunan-bangunan fisik di tapak



Gambar 12. Ruang pintu gerbang di tapak



Gambar 13. Jalur pedestrian di tapak



Gambar 14. Jalur sungai di tapak



Gambar 15. Jalur hijau sungai

14. Vegetasi

Terdapat sedikit vegetasi di tapak. Vegetasi tersebut berada di sekitar jalur sungai yang berada di sebelah barat tapak (Gambar 16). Vegetasi tersebut berfungsi sebagai pelindung bantaran sungai.



Gambar 16. Vegetasi di sekitar tapak

15. Sosial dan Budaya

Penduduk RW 07, Kelurahan Curug, Kecamatan Bogor Barat lebih banyak didominasi oleh penduduk asli. Selain itu ada penduduk yang merupakan pendatang dengan berbagai tujuan. Pada pertemuan yang dilakukan dengan para *stake holders* (Lurah dan staff serta Kepala Dinas Perumahan dan Permukiman) terdapat beberapa persepsi dan keinginan salah satunya adalah desain tapak harus memiliki falsafah “*guyub*”.

16. Ekonomi

Di dalam tapak terdapat beberapa warung-warung untuk kegiatan berjualan. Umumnya yang melakukan kegiatan ini adalah pendatang dengan membayar sewa kios. Beberapa kios juga dibangun secara pribadi.

17. Analisis Tapak

a. Biofisik

Tanah dan bangunan di tapak ini dimiliki oleh Pemerintah Kota Bogor. Sehingga setiap bangunan yang berdiri di atas tanah tersebut harus mendapatkan izin dari pemerintah, tidak adanya izin mengakibatkan status bangunan tersebut menjadi bangunan ilegal. Berdasarkan peraturan daerah Kota Bogor Nomor 2 Tahun 2019 pasal 8 menyatakan bahwa setiap bangunan gedung harus memenuhi persyaratan administratif seperti status hak atas tanah, izin mendirikan bangunan, dan status kepemilikan bangunan gedung. Tidak adanya status kepemilikan ini memperkuat pernyataan bahwa bangunan yang berdiri di atas lahan tersebut merupakan bangunan liar. Hampir seluruh tapak tertutup oleh bangunan permanen dan tidak permanen. Kondisi ini mengakibatkan pemandangan tapak yang tidak baik. Visual ke arah tapak sangat kaku dengan keberadaan dominasi bangunan.

Dominasi penutup lahan oleh bangunan mengakibatkan suhu udara setempat cukup panas. Keberadaan aliran angin dapat menurunkan suhu udara di tapak, namun banyaknya bangunan dan tidak adanya koridor menyebabkan tidak adanya aliran udara dan angin sehingga tidak mudah untuk menurunkan suhu udara pada tapak. Selain itu diperlukan pohon-pohon peneduh yang mempunyai tajuk yang dapat memberikan keteduhan saat berada di bawahnya, beberapa area dapat direncanakan sebagai area penghijauan.

Pemandangan ke arah dan ke luar tapak didominasi oleh bangunan dan perkerasan lainnya. Pemandangan ke arah timur terlihat pagar pembatas. Upaya yang harus dilakukan adalah memberikan elemen-elemen tapak yang dapat memperlunak kesan kekakuan dari bangunan dan menghilangkan bangunan-bangunan yang tidak sesuai dengan tujuan sebagai ruang publik.

Sumber bunyi di lokasi tapak berasal dari kendaraan bermotor. Lokasinya yang sangat berdekatan, mengakibatkan suara sangat terdengar keras. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah membuat jarak yang jauh antara sumber bunyi dengan tapak untuk meredam suara dan menanam pohon yang memiliki tajuk yang rapat dan berdaun lebar serta menanam tanaman pohon, semak, perdu dan penutup tanah yang rapat.

Di lokasi yang direncanakan tidak memiliki sistem drainase yang baik. Limpasan air hujan mengalir ke jalan yang berada di sebelah barat dan menuju ke jalur jalan dimana terdapat jalur sungai di sisi sebelah barat. Tapak yang direncanakan sebagai ruang publik harus memiliki sistem drainase dan sistem pembuangan air kotor yang baik. Sistem drainase terbuka dan diarahkan menuju ke sungai yang berada di sebelah barat. Untuk sistem pembuangan air kotor sebaiknya menggunakan bioseptictank dan limbah cairnya diarahkan ke gorong-gorong utama.

Di lokasi, vegetasi yang ditanam sangat sedikit sekali. Hal yang perlu dilakukan adalah menanam vegetasi baik pohon, semak, perdu, penutup tanah, dan rumput yang sesuai dengan fungsi ruangnya. Vegetasi yang perlu dihadirkan adalah vegetasi yang memiliki fungsi sebagai peneduh, peredam kebisingan, eksotik, penghalang pemandangan yang tidak baik, dan pengarah.

b. Sosial Budaya

Falsafah “*guyub*” merupakan kata yang menjadi landasan untuk pengembangan tapak. Kebersamaan dalam beraktivitas di ruang publik direncanakan dalam bentuk ruang-ruang aktivitas yang dapat dilakukan bersama-sama. Semua warga masyarakat dapat melakukan aktivitas di ruang publik tersebut tanpa terkecuali. Fasilitas-fasilitas yang disediakan di ruang publik tersebut juga dapat dinikmati dengan mudah oleh penyandang cacat (*difabel*), orang yang tidak bisa melihat, dan orang-orang yang memiliki kekurangan fisik lainnya.

Kawasan tersebut telah dihuni oleh beragam sosial dan budaya. Budaya *guyub* merupakan Budaya Sunda yang saat ini masih dilestarikan. Budaya *guyub* menyatukan seluruh perbedaan, sehingga di ruang publik yang direncanakan setiap ruang dapat mewartakan keakraban dan keceriaan bersama dalam melakukan aktivitas di ruang publik tersebut. Falsafah *guyub* dapat diperlihatkan dalam desain bahwa perletakan yang berbeda ruang tapi disatukan oleh satu titik penyeimbang. Falsafah *guyub* juga dapat diperlihatkan dengan keberadaan *landmark* berupa bangunan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki arti “*guyub*”. Bangunan UMKM juga merupakan salah satu poin dalam menunjang empat aspek utama sintesis teori standar kualitas hidup dan arsitektur ekologi (Setioadi & Apritasari, 2022).

c. Ekonomi

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Curug beragam. Keberadaan ruang publik diharapkan dapat mendorong kreativitas warga untuk menciptakan peluang usaha. Ruang publik yang direncanakan bukanlah tempat berjualan atau usaha ekonomi lainnya, namun keberadaannya dapat mengundang pengunjung untuk beraktivitas sehingga dapat mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

18. Konsep Pengembangan Kawasan

Lokasi yang direncanakan untuk menjadi ruang publik. Fungsi ruang yang direncanakan adalah ruang untuk pelayanan, ruang untuk rekreasi, dan ruang untuk penghijauan (Tabel 1).

Tabel 1. Fungsi dan aktivitas pengembangan tapak

No.	Fungsi	Aktivitas	Ruang			Area	Luas (m ²)
			RTH	RTB	RT		
1.	Pelayanan	Pelayanan masyarakat		v		Gedung serbaguna	
		Kebersihan		v		TPS	
		Keamanan		v		Pos keamanan	
		Pelayanan parkir			v	Parkir	
2.	Rekreasi	Permainan anak-anak			v	Permainan anak-anak	
		Permainan remaja dan dewasa			v	Permainan remaja dan dewasa	
		Berolahraga			v	Lapangan olahraga	
		Berekspresi			v	Area berekspresi dan tugu	
		Berkumpul			v	Area berkumpul	
3.	Penghijauan	Koleksi tanaman buah lokal	v			Tanaman buah lokal	
		Penanaman pohon, semak, perdu penutup tanah, dan rumput	v			Tanaman pohon, semak, perdu, penutup tanah, dan rumput	

Di sebelah utara tapak direncanakan terdistribusi aktivitas-aktivitas fungsi pelayanan, kebersihan dan keamanan. Aktivitas pelayanan masyarakat tentang produk ekonomi berada di dalam area gedung UMKM. Aktivitas kebersihan merupakan aktivitas membersihkan tapak. Aktivitas keamanan merupakan aktivitas untuk mengamankan tapak dari pembuatan vandalisme. Ketiga aktivitas ini berada di dalam satu gedung, terdapat ruang untuk kebersihan dan keamanan.

Area bermain, berolahraga, berekspresi, dan berkumpul terdistribusi berada di dalam satu ruang tanpa batas yang tegas (*continuous*). Aktivitas yang dilakukan merupakan aktivitas yang ringan seperti berlari-lari kecil, berfoto, dan mengobrol.

Area aktivitas dalam fungsi penghijauan merupakan area penanaman yang memiliki fungsi sebagai pengarah jalan, penunjang area rekreasi, melindungi suhu dan panas terik matahari saat berada di ruang terbuka, dan estetika. Tanaman yang direncanakan adalah tanaman pohon pelindung serta tanaman perdu, semak, penutup tanah, dan rumput yang memiliki nilai estetika.

19. Rencana Ruang

Tapak direncanakan sebagai ruang publik. Tapak dibagi menjadi 3 fungsi yakni pelayanan, rekreasi, dan penghijauan. Di sebelah utara direncanakan area untuk gedung UMKM. Di sentral tapak terdapat area untuk aksesibilitas, penghijauan, dan rekreasi. Di sebelah selatan direncanakan aksesibilitas dan area penghijauan. Jalur pedestrian direncanakan sepanjang tapak dari selatan ke utara (Gambar 19).

Di area sebelah selatan terdapat area aksesibilitas, penghijauan, dan jalur pedestrian. Aksesibilitas direncanakan berupa jalur pedestrian dari beberapa arah. Area penghijauan merupakan pembatas (antara) jalur pedestrian yang satu dengan lainnya. Terdapat ruang pertemuan (*node*) dengan material *grassblock*.



Gambar 19. Site plan

Di area tengah tapak terdapat area untuk aktivitas permainan, berolahraga, berekspresi, dan berkumpul, serta area penghijauan. Area ini berada di atas jalur pedestrian. Jalur pedestrian direncanakan menggunakan material *paving block* berukuran 20 x 20. Di area tengah ini dari sebelah barat adalah aksesibilitas ke tapak. Di dekat pintu masuk terdapat *grassblock* sebagai *node* area tengah. Area penghijauan merupakan pemisah dan pembatas area pedestrian dimana juga merupakan

aktivitas rekreasi lainnya. Area penghijauan direncanakan merupakan blumbak untuk tanaman dengan material batu andesit bakar. Sketsa area dapat dilihat pada Gambar 20.

Area sebelah utara merupakan area kegiatan pelayanan dan penghijauan. Area pelayanan direncanakan adalah gedung UMKM dimana terdapat aktivitas pelayanan UMKM, kebersihan tapak dan keamanan tapak, Bentuk bangunan merupakan simbol *guyub* warga, dimana direncanakan atap berbentuk dome yang ditopang dengan tiang di 6 penjurunya.



Gambar 20. Gambar visualisasi area tengah

20. Rencana Vegetasi

Area vegetasi hampir menyebar di seluruh tapak baik di area sebelah utara, tengah, maupun di sebelah selatan. Tanaman pelindung dan eksotik yang direncanakan di sebelah selatan di lokasi pintu masuk adalah *Terminalia mantaly*, *Handranthus sp.*, dan *Jacaranda mimosifolia*. Selain itu di area penghijauan pintu masuk tanaman *Crinium asiaticum*, *Ruelia simplex*, *Hymenocallis litorallis*, *Zephyranthes candida*, *Arachis pintoii*, *Tabernaemontana corymbose*, dan *Axonopus compressus* (Gambar 21).

Tanaman yang ditanam di area tengah merupakan tanaman eksotik. Tanaman yang ditanam adalah *Costus speciosus*, *Crinium asiaticum*, *Hymenocallis litorallis*, *Calathea maranta tricolor*, *Spathiphyllum wallisii*, dan *Axonopus compressus*. Tanaman eksotif yang ditanam berfungsi memberikan keindahan pada tengah sebagai area aktivitas rekreasi.

Tanaman yang ditanam di sekitar area sebelah utara terdiri dari tanaman pelindung dan eksotik. Pohon yang ditanam seperti *Handranthus sp.*, *Terminalia mantaly*, dan *Plumeria alba*. Tanaman lain yang direncanakan ditanam adalah *Calathea maranta multicolor*, *Arachis pintoii*, *Iris pseudacorus*, *Ruelia simplex*, *Hymenocallis litorallis*, *Spathiphyllum wallisii*, dan *Crinium asiaticum*.



Gambar 21. Rencana penanaman pohon

21. Rencana Sirkulasi

Sirkulasi yang direncanakan adalah sirkulasi untuk pejalan kaki mulai dari pintu masuk area selatan, area pintu masuk tengah, area tengah, dan area sebelah utara. Elevasi permukaan jalur sirkulasi (ketinggian permukaan jalur sirkulasi) lebih tinggi dibandingkan dengan elevasi permukaan jalan lingkungan kendaraan motor dan mobil. Untuk masuk ke area selatan dan ke area tengah maka direncanakan terdapat ramp. Elevasi permukaan lantai area tengah adalah +0,6 m dimana sama dengan jalur pedestrian di area selatan dan area utara. Untuk memasuki area tengah dari jalan direncanakan terdapat ramp dari tiga jalur. Area di sebelah utara seluruhnya berada di elevasi permukaan lantai +0,6 m, dimana sama dengan elevasi permukaan lantai area lainnya.

22. Rencana Fasilitas

Fasilitas penunjang yang direncanakan adalah lampu taman. Selain itu direncanakan adanya bangunan UMKM, lantai grassblock, blumbak tanaman, paving block, bangku taman.

PENUTUP

Simpulan

Lahan milik Pemerintah Kota Bogor ini diinginkan oleh masyarakat sebagai ruang publik yang dapat dimanfaatkan bersama. Berdasarkan hasil analisis, direncanakan ruang pelayanan, ruang rekreasi, dan ruang penghijauan. Di ruang pelayanan direncanakan terdapat gedung UMKM, ruang kebersihan, dan ruang keamanan. Di ruang rekreasi direncanakan terdapat area permainan, area berolahraga, area ekspresi, dan area berkumpul. Di ruang penghijauan direncanakan area penanaman tanaman pohon, perdu, semak, penutup tanah, dan rumput.

Saran

Kegiatan ini masih dibatasi sebatas hingga membuat konseptual desain. Sebaiknya dilakukan kegiatan lebih lanjut yakni membuat desain detil (*detil engineering design*) sebagai acuan pelaksanaan pembangunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogordaily. (2022). Bogordaily Website. From <https://bogordaily.net/2022/11/hadir-memberikan-rasa-aman-serda-jayadi-kawal-lomba-p2wkss-kelurahan-curug/>
- Booth NK. (1983). *Basic Element of Landscape Architecture Design*. Illinois (US): Waveland Press, Inc.
- Hester RTJr. (1990). *Community Design Primer*. Ridge Times Pr. Motloch Jl. 2001.
- Kusumoarto, A., & Librianti, D. (2018). Desain Taman Lingkungan Permukiman Di Kota Bogor Berbasis Aktivitas Komunitas. 99– 108. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 1(1), 99-108. Tersedia di: <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/dispanas2018/article/view/82/14>
- Motloch Jl. (2001). *Introduction to Landscape Design*. Canada (US): John Wiley & Sons Inc
- [Perda Kota Bogor] Peraturan Daerah Kota Bogor. (2019). *Bangunan Gedung dan Izin Mendirikan Bangunan*. Nomor 2 Tahun 2019.
- [Permen PU] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. (2009). *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Kawasan Kota/Kawasan Perkotaan*. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12/PRT/M/2009. 24 Juni 2009.
- Rejoni, R., Kusumoarto, A., Gunawan, A., & Librianti, D. (2019). Pembangunan Taman Lingkungan Permukiman Villa Bogor Indah, Kota Bogor. *Jurnal Lakar Arsitektur Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 2(1), 59-69. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/lja.v2i01.3460>
- Rejoni, R., & Kusumoarto, A. (2020). Rencana Kampung Tematik Kelurahan Cikaret Kota Bogor Berbasis Komunitas. *Jurnal Lakar Arsitektur Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 3(1), 50-54. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/lja.v3i01.5921>
- Setioadi, C.D., & Apritasari, Y.D. (2022). Identifikasi Kualitas Hidup di Rusunawa Dengan Kriteria Arsitektur Ekologi. *Jurnal Lakar Arsitektur Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 5(2), 128-140. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/lja.v5i2.14514>
- Starke BW & Simonds JO. (2013). *Landscape Architecture: A Manual of Environmental Planning and Design*. United State of America (US): McGraw-Hill Education.
- White ET. (1983). *Site Analysis*. Florida (US): Architectural Media Ltd.